

Mengoptimalkan Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Pemanfaatan Media Sosial pada Mahasiswa di Universitas Peradaban

Cintya Nurika Irma¹, Bagiya², Siti Vitandari Yudmianti³
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban^{1,3}
PBSI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo²
e-mail address: cintyanurikairma@gmail.com
DOI : 10.21107/prosodi.v17i1.15442

*Received 10 July 2022; Received in revised form 30 March 2023; Accepted 30 March 2023;
Published 10 April 2023.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) optimalisasi pembelajaran apresiasi puisi pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Peradaban melalui pemanfaatan media sosial dan (2) minat belajar mahasiswa setelah menggunakan media sosial dalam pembelajaran apresiasi puisi. Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Fokus penelitian berkaitan tentang pembelajaran puisi dengan data pendukung wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bila (1) media sosial menjadi media yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis mahasiswa sebagai aktualisasi pembelajaran apresiasi puisi yang mencakup pengenalan, pengajian, dan produksi puisi melalui penggunaan *YouTube, Facebook, Instagram, dan Website*, (2) pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran puisi berpengaruh pada peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mengarah pada tahapan pemahaman dan proses berpikir pengenalan, pengkajian, dan produksi puisi. Aspek afektif terkait proses penjiwaan, pengorganisasian, penilaian, dan penyikapan. Aspek psikomotorik bertalian tentang stimulus dari hasil aspek kognitif dan psikomotorik khususnya dalam tahapan produksi sastra seperti pada kegiatan membaca puisi.

Kata kunci: apresiasi puisi, minat belajar media sosial

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and explain (1) optimization of poetry appreciation learning for Indonesian Language Education students at the Peradaban University through the use of social media and (2) students' interest in learning after using social media in learning poetry appreciation. The method in this research is a case study. The focus of research is related to learning poetry with supporting data for interviews and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) social media becomes a medium that can improve students' language skills and critical thinking as an actualization of poetry appreciation learning which includes introduction, recitation, and poetry production through the use of YouTube, Facebook, Instagram, and the Website, (2) the use of media social in learning poetry has an effect on improving cognitive, affective, and psychomotor aspects. The cognitive aspect leads to the stages of understanding and the thought process of introducing, studying, and producing poetry. Affective aspects related to the process of inspiration, organization, assessment, and attitude.

Keywords: *appreciation of poetry, interest in learning social media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran apresiasi puisi merupakan salah satu ruang belajar peserta didik terkait kemampuannya dalam mengapresiasi karya sastra. Di dalam pembelajaran apresiasi puisi termuat pengetahuan dan pemahaman tentang karya sastra puisi beserta cara mengapresiasinya. Tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman tak akan kemampuan apresiasi karya sastra seseorang dapat tercapai (Gasong, 2019: 14). Maka dari itu penting adanya pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal itu dimaksudkan agar kemampuan apresiasi puisi peserta didik dapat tergalang secara optimal. Pembelajaran sastra pada prinsipnya merupakan hal penting bagi peserta didik. Hal tersebut bisa dilihat dari tiga fungsi pembelajaran sastra yaitu fungsi ideologis, fungsi kultural, dan fungsi praktis (Jabrohim, 2019: 66).

Fungsi ideologis menjadi unsur krusial dalam membina jiwa Pancasila peserta didik. Fungsi kultural pembelajaran sastra adalah meretas kebudayaan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Fungsi praktis dimaksudkan bahwa pembelajaran sastra diharapkan mampu membekali bahan-bahan yang berguna bagi siswa untuk melanjutkan jenjang studi atau terjun di masyarakat (Warsiman, 2017: 19-20). Media, strategi belajar, dan metode pembelajaran apresiasi puisi perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Puisi merupakan perwujudan dari imajinasi manusia berkaitan dengan curahan isi hati seseorang yang menjadikan orang lain terbawa ke dalam keadaan hatinya (Milda, 2018: 1). Puisi merupakan bagian karya sastra yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan pengalaman batinnya (Setyorini dan Cintya, 2018: 321).

Puisi sebagai karya sastra, maka fungsi estetikanya dominan dan didalamnya ada unsur-unsur estetikanya. Unsur-unsur keindahan ini merupakan unsur-unsur kepuitisannya, misalnya persajakan, diksi (pilihan kata), irama, dan gaya bahasanya (Pradopo, 2007: 315). Dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu bentuk ekspresi manusia yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam bentuk kata-kata

yang teraktualisasi dalam struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik yang meliputi diksi (*diction*), pencitraan, kata konkret (*the concentrate word*), majas (*figurative language*), dan bunyi yang menghasilkan rima atau ritma (*rhyme and rhytem*). Sedangkan struktur batin meliputi perasaan (*feeling*), tema (*sense*), nada (*tone*), dan amanat (*attention*). Unsur-unsur tersebut bermanfaat sebagai bekal dalam menciptakan atau menulis puisi dengan nilai seni dan makna yang tinggi.

Pembelajaran apresiasi puisi di perguruan tinggi, memiliki metode pembelajaran yang beragam. Keberagaman metode pembelajaran apresiasi puisi juga seiring dengan beragamnya media pembelajaran yang digunakan. Salah satu media yang sering digunakan di perguruan tinggi dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah pemanfaatan media sosial. Media sosial merupakan jejaring sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dilakukan secara daring. Kehadiran media sosial dan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari ke hari memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi kehidupan (Nasrullah, 2015). Kebutuhan akan menjalin hubungan sosial di internet merupakan alasan utama yang dilakukan oleh khalayak dalam mengakses media. Kondisi ini tidak bisa didapatkan ketika khalayak mengakses media tradisional (Mulawarman dan Aldila, 2017: 37).

Khatib (2011) menyimpulkan bahwa peserta didik gagal menghargai puisi, terutama karena pemilihan bahan yang tidak tepat dan metode pengajaran yang tidak efektif pada pembelajaran kontekstual. Selain itu, (2018: 579) menambahkan pada pembelajaran kontekstual, pendidik menjadi fasilitator dalam membimbing peserta didik supaya pembelajaran berguna dan memposisikan peserta didik untuk dapat menemukan sesuatu hal baru dalam pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran di perguruan tinggi, pembelajaran sastra bertujuan untuk (1) memberikan motivasi kepada peserta didik, (2) memberi akses pada latar belakang budaya, (3) memberi akses pada pemerolehan bahasa, (4) memperluas perhatian peserta didik terhadap bahasa, (5) mengembangkan kemampuan interpretatif peserta didik, dan (6) mendidik peserta didik secara keseluruhan (Lazar, 2002: 15-19).

Perkembangan teknologi membawa “angin segar” bagi dunia pendidikan bahwa pembelajaran bukan hanya secara tatap muka dan bersumber dari buku, tetapi dapat dilakukan secara daring dengan penggunaan sumber informasi yang dapat semakin meluas dan beragam salah satunya melalui media sosial. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di Universitas Peradaban telah diterapkan pada mata kuliah Apresiasi Puisi. Penelitian sebelumnya tentang media audiovisual sebagai upaya meningkatkan kemampuan pembacaan puisi mahasiswa yang diunggah pada *Facebook* dan *Youtube* yang disimpulkan terjadi peningkatan mahasiswa dalam kemampuan membaca puisi. Namun, pada penelitian tersebut belum diketahui pengaruh penggunaan media sosial dengan minat belajar mahasiswa pada pembelajaran apresiasi puisi.

Penggunaan media sosial *Facebook* dan *Youtube* dapat menjadikan mahasiswa berperan aktif mengelola diri dalam mengapresiasi puisi, dengan membuat video pembacaan puisi maupun poster-poster sastrawan yang diunggah di *Youtube* atau *Facebook*. Hal tersebut termasuk kepada *experiential learning* yaitu belajar melalui pengalaman langsung. Metode *experiential learning* mampu memberikan pengalaman mahasiswa sebagai dasar untuk mengapresiasi puisi (Inderasari, 2017). Pada dasarnya seorang dosen akan memilih media pembelajaran yang paling menarik bagi mahasiswa agar minat belajar dapat meningkat, sehingga ilmu yang dipelajari dapat diterapkan dengan baik. Media sosial menjadi media yang menarik digunakan karena di era digital generasi milenial termasuk mahasiswa menggunakannya.

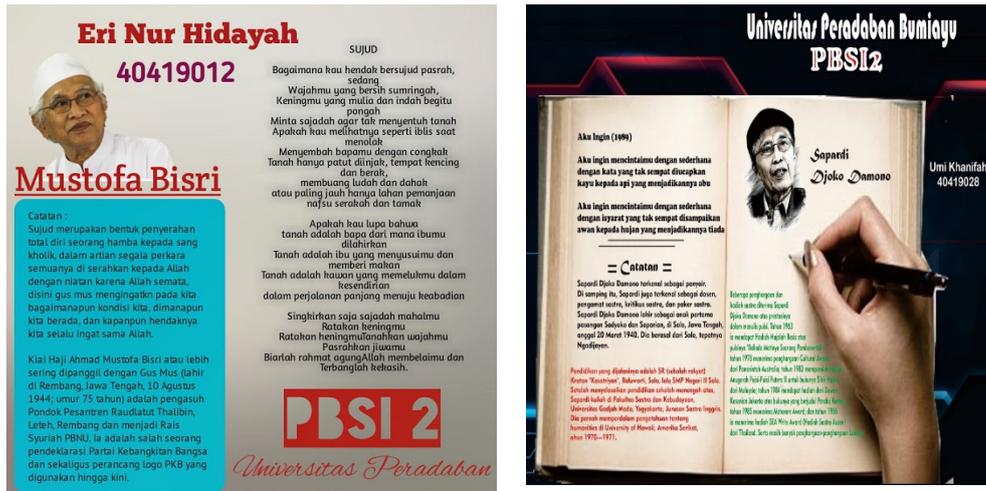
Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pengguna internet di Indonesia ada 175,4 juta setelah mengalami kenaikan 17% dari tahun sebelumnya dan 160 juta pengguna internet aktif di media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki daya Tarik yang cukup tinggi (Haryanto, 2020). Kelebihan penggunaan media sosial dalam pembelajaran puisi mampu meningkatkan inovasi, inspirasi, daya imajinasi, dan kreativitas peserta didik (Fitriani, dkk., 2020). Karya puisi yang diunggah media sosial juga mengaktifkan siswa dalam berimajinasi dan memberikan apresiasi pada karya puisi sebagai bentuk proses pembelajaran dari segala arah (Aswan dan Nurul, 2020). Selain itu, aktualisasi media sosial juga sebagai wujud sistem dalam proses pembelajaran mandiri dan berkelanjutan yang efektif diterapkan dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sibuea, dkk. 2020).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang dilaksanakan pada mahasiswa semester 2 dengan jumlah 28 mahasiswa, Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Oleh sebab itu, tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) cara mengoptimalkan kemampuan apresiasi puisi pada mahasiswa di Universitas Peradaban melalui pemanfaatan media sosial, dan (2) minat belajar mahasiswa setelah menggunakan media sosial dalam pembelajaran apresiasi puisi.

A. Optimalisasi Pembelajaran Apresiasi Puisi Melalui Pemanfaatan Media Sosial

Pembelajaran apresiasi puisi meliputi tahapan apresiasi, ekspresi, dan produksi puisi. Tahap apresiasi diarahkan pada mengenali, mempelajari, dan menghargai karya puisi dan pesyair. Pemaparan materi terkait hakikat puisi, sejarah puisi, ragam puisi, kajian puisi, dan para sastrawan perlu dilakukan oleh dosen sebagai langkah memberikan pemahaman bagi mahasiswa, sehingga merasai penting dan bermanfaat dalam mempelajari puisi. Dalam mempelajari puisi bukan hanya bersumber dari buku dan artikel, tetapi juga media sosial seperti *YouTube*, *Website* Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Balai Bahasa, dan *Instagram*.

Media sosial *YouTube* digunakan untuk menambah kejelasan materi puisi dalam bentuk audio dan visual. *Website* Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Balai Bahasa juga berperan dalam memberikan informasi tambahan bagi mahasiswa dikarenakan mengunggahnya puisi dan para sastrawan. Beberapa kelompok pecinta puisi pesyair juga memiliki akun *Instagram*, tentu ini akan membuat kedekatan langsung mahasiswa dengan para pesyair secara daring seperti (Almarhum) Sapardi Djoko Damono, Helvy Tiana Rosa, A. Mustofa Bisri, dan Joko Pinurbo. Setelah mempelajari, mahasiswa diminta membuat poster tentang satu pesyair yang dipilih, karya dan penceritaan singkat yang dapat dipaparkan. Tindakan ini akan memacu diri mahasiswa untuk mengenal dengan suka cita.



Gambar Poster Puisi Karya Pesyair Karya Mahasiswa

Secara tidak langsung mahasiswa juga mengembangkan inovasi dan kreatifitas dengan mengarah pada proses kemampuan berpikir kritis (HOTS) yang termuat dalam konsep Taksonomi Bloom. Senada dengan yang diungkap oleh Utari (2012) bila konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu: (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, dan (c) ranah psikomotorik. Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) *knowledge* (pengetahuan), (2) *comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *application* (penerapan), (4) *analysis* (penguraian atau penjabaran), (5) *synthesis* (pemaduan), dan (6) *evaluation* (penilaian).

Setelah mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang ruang lingkup apresiasi puisi, tahapan berikutnya yakni mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dengan pemberian tugas dan diskusi. Mahasiswa diminta secara berkelompok untuk memilih karya puisi untuk dapat dilakukan pengkajian secara mendalam. Selama proses pengkajian, mahasiswa melakukan bimbingan bersama dosen dan menyampaikan kemajuan hasil kajian melalui *Google Classroom*. Hal ini bertujuan untuk melakukan sinkronisasi pengetahuan dan pendampingan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini penting terlaksana, sehingga evaluasi pembelajaran dapat dilakukan oleh dosen secara berkelanjutan guna mengidentifikasi bila ada kendala yang dialami mahasiswa dalam memahami tentang apresiasi puisi.

Selanjutnya, setelah mahasiswa tuntas untuk melakukan kajian karya puisi yang dilakukan penyampaian hasil tugas yang dituntaskan dengan mahasiswa lain dan dosen melalui aplikasi *Zoom* disebabkan situasi pandemi yang mengalihkan proses kegiatan tatap muka menjadi virtual. Hal ini untuk melakukan saling bertukar informasi dan menanggapi antara mahasiswa presentasi dengan yang menyimak, sehingga semakin baik hasil kajian yang dilakukan. Setelah dilakukan presentasi tindakan berikutnya adalah pemaduan dari hasil temuan, analisis, dan simpulan yang telah dilakukan mahasiswa oleh dosen serta kegiatan presentasi yang telah berlangsung. Setelah tuntas perbaikan dari evaluasi yang diberikan, mahasiswa menyusun hasil laporan dalam bentuk *power point* lalu diunggah pada media sosial *Facebook* dan ditandai pula pada akun dosen serta orang-orang yang berteman dengan mahasiswa pada media sosial tersebut.

Penerapan hal tersebut mampu membuat mahasiswa untuk memperoleh respons dari para penyimak dan pembaca, sehingga hal ini juga dapat menjadi evaluasi bagi mahasiswa dari respons yang diberikan melalui kolom komentar. Proses evaluasi selama dan sesudah kegiatan pembelajaran apresiasi puisi yang telah dilakukan senantiasa dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi disimpulkan bila penerapan media sosial yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi efektif digunakan dan membuat kertertarikan. Media sosial sangat akrab dan digunakan bagi generasi milenial saat ini bila dikolaborasikan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi dalam belajar.

Wujud ekspresi apresiasi puisi ini senantiasa dipatrikan dosen dalam diri mahasiswa sebelum, selama proses pembelajaran apresiasi puisi berlangsung dan setelah mahasiswa menuntaskan perkuliahan yang ditempuh dalam satu semester. Pada awal pertemuan, dosen perlu memperoleh informasi dari mahasiswa terkait apa yang diketahui tentang apresiasi puisi, karya dan sastrawan yang diketahui, pengalaman mahasiswa berkaitan puisi, kendala yang selama ini dialami dalam mempelajari puisi, buku literatur atau karya tentang puisi yang pernah dibaca dan dimiliki serta hasil karya mahasiswa yang pernah dibuat dan dipublikasikan melalui pembagian *Google Forms*. Irma, dkk. (2019) menyatakan bila realisasi tersebut perlu didukung dari identifikasi unsur-unsur pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 sebagai salah satu peran peningkatan kemampuan berpikir tinggi.

Hasil pengisian *Google Form* dari mahasiswa dapat disimpulkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam mempelajari puisi telah diperoleh saat menempuh pendidikan sekolah dasar hingga menengah atas, sehingga hal ini dapat diketahui bila mahasiswa tidak asing dengan materi puisi. Terkait pengalaman mahasiswa tentang puisi sebagian besar hanya memperoleh pengetahuan dari apa yang diajarkan oleh guru dan empat mahasiswa yang mengikuti kelompok atau komunitas tentang kesastraan saat di sekolah menengah atas. Selain itu, terdapat lima mahasiswa yang pernah mengikuti lomba membaca puisi dan menulis puisi serta satu mahasiswa yang pernah juara lomba baca puisi tingkat kabupaten. Pengalaman ini tentu akan membantu mahasiswa dalam tindak lanjut tahapan ekspresi dan produksi puisi.

Pada tindakan produksi puisi, mahasiswa diarahkan pada kemampuan untuk mampu menciptakan karya puisi. Tahapan ini membuat mahasiswa untuk mengimplementasikan tahap pemahaman dan ekspresi puisi dengan menerapkan struktur fisik dan struktur batin. Arahan produksi karya yang dilakukan adalah mencipta puisi dan diterbitkan dalam bentuk antologi puisi. Puisi yang diciptakan mahasiswa dilanjutkan dalam proses pembacaan puisi dengan rekaman. Hasil rekaman akan diunggah pada akun *YouTube* dosen sebagai bentuk apresiasi lalu alamat link tiap video mahasiswa akan diberikan oleh dosen dan mempersilakan mahasiswa untuk dapat menyebarkan. Pembacaan melalui direkam membutuhkan kemampuan dalam posisi mengambil gambar saat mahasiswa membaca puisi, kejelasan suara yang dihasilkan dalam rekaman, kecerahan dalam pemilihan tempat, penambahan gambar, animasi maupun tulisan bergerak.

B. Minat Belajar Mahasiswa Setelah Memanfaatkan Media Sosial dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi

Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan daring merupakan satu kesatuan pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan. Terlebih dalam masa pandemi ini pembelajaran dilakukan keseluruhan secara daring. Oleh sebab itu, salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menyukseskan pembelajaran apresiasi puisi dengan melakukan pemanfaatan media sosial yang beragam dengan kelebihan-kelebihan yang ditawarkan bagi penggunaannya. Mahasiswa sebagai generasi yang akrab dengan teknologi dan media sosial seperti *Google, YouTube, Zoom, Instagram, Facebook, Twitter, Google Classroom, dan Website*. Tiap media sosial tersebut memiliki kelebihan masing-masing, seperti *Instagram* yang lebih mendominasi pada tampilan gambar dan video lalu *Zoom* sebagai tampilan virtual yang digunakan sebagai diskusi bersama dosen dan mahasiswa.

Pembelajaran apresiasi puisi diarahkan pada ranah peningkatan kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mengarah pada tahapan pemahaman dan proses berpikir pengenalan, pengkajian, dan produksi puisi. Aspek afektif terkait proses penjiwaan, pengorganisasian, penilaian, dan penyikapan. Aspek psikomotorik bertalian tentang stimulus dari hasil aspek kognitif dan psikomotorik khususnya dalam tahapan produksi sastra seperti pada kegiatan membaca puisi atau mencipta puisi. Ketiga ranah tersebut dapat tercapai dengan menumbuhkan minat belajar mahasiswa pada pembelajaran apresiasi puisi di awal kegiatan sebelum pelaksanaan. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar mahasiswa yang berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran apresiasi puisi.

Terdapat kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari apresiasi puisi disebabkan oleh 1) pembelajaran puisi hanya dipelajari mahasiswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia saat di sekolah, 2) sebagian mahasiswa belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan tentang membaca atau menulis puisi, 3) nama-nama sastrawan dan karyanya yang dikenal hanya diketahui dari apa yang disampaikan oleh guru dan buku pelajaran yang digunakan, 4) mahasiswa masih kesulitan dalam menulis puisi, 5) mahasiswa belum memiliki pengalaman langsung teknik membaca puisi, 6) sebagian siswa belum pernah mengikuti lomba membaca atau menulis puisi, dan 7) belum semua mahasiswa memiliki karya yang dipublikasikan, bila ada hanya tugas yang diberikan oleh guru dan disusun dalam bentuk antologi bersama.

Hasil angket dengan mahasiswa disimpulkan bila seluruh mahasiswa memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari apresiasi puisi terlebih sebagai calon pendidik dari program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang perlu menguasai kemampuan bersastra termasuk apresiasi puisi. Bagi pendidik di era serba digital menjadikan tuntutan untuk mampu mengakrabkan diri dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran, salah satunya berkembangnya media sosial. Seperti yang diungkap oleh Aspari (2016) bila media sosial memiliki kelebihan meliputi a) kemampuan beradaptasi, b) perluasan jaringan teman, c) termotivasi, d) meningkatkan kepedulian. Dalam menggunakan media sosial, mahasiswa belajar untuk mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan para pengguna di jejaring sosial serta kemampuan manajemen pertemanan.

Pertemanan yang meluas dan tidak terbatas melalui media sosial menjadikan penggunaannya dengan adanya pengaturan penerimaan atau penolakan ajuan pertemanan dengan beragam alasan dari penggunaannya seperti membatasi orang-orang yang tidak dikenalnya, tidak satu minat yang sama atau orang-orang yang berteman

sudah dikenal dan diperkenankan untuk dapat melihat postingan, mengirim pesan, berkomentar, dan menandai video maupun gambar. Selain itu, melalui media sosial mahasiswa juga mampu untuk berkontribusi membuat kelompok diskusi belajar bersama tanpa perlu bertemu langsung seperti dalam *Facebook* yang ada pilihan membuat group yang dapat dibuat privasi, sehingga tidak semua orang dapat bergabung dan melihat perbincangan dalam group.

Begitu juga mahasiswa dapat bergabung dengan komunitas sastra khususnya puisi yang mampu meningkatkan kualitas diri. Secara tidak langsung pengenalan jejaring pertemana yang bertambah dan semakin meluas dengan kesukaan yang sama terkait puisi mampu memotivasi mahasiswa dan mengembangkan diri serta saling bertukar informasi dan pengalaman yang dimiliki. Bukan hanya itu saja, saling menanggapi, menyapa, empati, memberikan ucapan selamat, menyampaikan informasi, berbagi video dan gambar merupakan kegiatan dalam bermedia sosial yang mampu membuat penggunaannya diperhatikan dan diapresiasi. Hal ini akan memberikan energi positif bagi mahasiswa untuk saling memberi dan menerima pengetahuan yang positif termasuk informasi tentang puisi (Boateng dan Afua, 2016).

Minat belajar terhadap pelajaran akan tampak pada ketekunan dalam belajar. Minat berperan penting bagi peserta didik karena minat belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa (Nasution, 2000: 46). Oleh sebab itu, pentingnya dosen dalam mengetahui dan melakukan evaluasi dari minat belajar dari awal, selama, dan sesudah pembelajaran sebagai pondasi diri mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang ditunjukkan. Hasil dari kuesioner diketahui bila dari dua puluh tiga mahasiswa terdapat seluruh mahasiswa mampu mengakses dan memiliki akun media sosial *Instagram* dan *Facebook*. Lima mahasiswa yang memiliki akun *Twitter*. Satu mahasiswa memiliki akun YouTube. Selain itu, *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Microsoft Teams* mampu diakses seluruh mahasiswa.

Sebanyak 92% mahasiswa menyatakan tiap hari mengakses akun media sosial yang sudah dianggap sebagai kebutuhan. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh dosen agar adanya kebermanfaatan media sosial yang digunakan salah satunya sebagai media pembelajaran. Antusias proses pembelajaran dengan menggunakan media sosial juga akan tampak dari mahasiswa sebab rasa kesukaan dengan media sosial telah ada pada diri mahasiswa. Bukan hanya mempelajari materi yang diajarkan, tetapi mahasiswa juga akan meningkatkan rasa ingin tahunya dalam mempelajari media sosial bila belum terbiasa menggunakannya serta sumber materi-materi yang diberikan oleh dosen melalui media sosial yang diberikan dengan membuat kelompok belajar menggunakan situs jejaring sosial (Osharive, 2015).

SIMPULAN

Apresiasi puisi merupakan kegiatan aktualisasi pembelajaran puisi melalui proses tahapan apresiasi, ekspresi, dan produksi puisi. Pada era teknologi pembelajaran puisi perlu ditautkan dengan perkembangan media dengan keterjangkauan yang lebih meluas dan bermakna, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial. Media sosial saat ini akrab pada generasi z termasuk mahasiswa dan dosen, sehingga hal ini dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran apresiasi puisi. Beberapa media sosial yang digunakan meliputi *YouTube*, *Website* Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Balai Bahasa, *Zoom*, *Microsoft Teams*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Instagram*, dan *Facebook*. Media sosial dapat

dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa terhadap puisi. Optimal pembelajaran apresiasi puisi terimplementasi ketiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis (HOTS) yang mampu mengembangkan inovasi dan kreatifitasnya sebagai bentuk respons terhadap stimulus menariknya media sosial sebagai media pembelajaran puisi

DAFTAR PUSTAKA

- Aspari. 2016. "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Pada Masyarakat Modern". Dipresentasikan pada Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (SIMNASIPTEK).
- Aswan, Afina Naufalia dan Nurul Lutfhi Aulia. 2019. Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Sosial Instagram Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Prosiding SEMBASA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra, Bandung, 21 dan 22 November 2019.
- Boateng, Raymond Owusu dan Afua Amankwaa. 2016. The Impact of Social Media on Student Academic Life in Higher Education. *Global Journal of Human-Social Science: Linguistics & Education*, Vol. 16 (4), p. 1-9.
- Fitriani, Hamdah Siti Hamsanah, dkk. 2020. Efektifitas Media Sosial Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9 (1), p. 91-98.
- Gasong, Dina. 2019. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Deepublish.
- Haryanto, Agus Tri. 2020. "Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia". Diakses pada 26 September 2020. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>
- Inderasari, Elen. 2017. "Experiential Learning dalam Kemampuan Apresiasi Puisi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Surakarta". *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 3 (1), p. 23-32.
- Irma, Cintya, dkk. 2019. "Implementasi Media Audiovisual Sinematisasi Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pembacaan Puisi Pada Mahasiswa di Universitas Peradaban". Prosiding Seminar Nasional SAGA#2 yang diselenggarakan oleh Universitas Ahmad Dahlan.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulius Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khatib, M. 2011. "A New Approach To Teaching English Poetry To EFL Students". *Journal of Language Teaching and Research*. Vol. 2 (1), p. 164-169.
- Lazar, Gillian. 2002. *Literature and Language Teaching, Answer Guide Teachers and Trainers*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Milda, Roy Sari. 2019. *Teori dan Apresiasi Puisi Pujangga Hujan*. Banda Aceh: Yayasan Cahaya Bintang Kecil.
- Mulawarman dan Aldilia Dyas Nurfitri. 2017. "Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan". *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol. 25 (1), p. 36-44.
- Nasrullah, R. 2015. *Media sosial (perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, N. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Osharive, Peter. 2015. Social Media and Academic Performance of Students. Conference: Final Year Project Work, At: University Of Lagos.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setyorini, Nurul dan Cintya Nurika Irma. 2018. “Representasi Krisis Ekologi di Indonesia Puisi *Membaca Tanda-Tanda dan Menengadah Ke Atas Merenungi Ozon yang Tak Nampak* Karya Taufik Ismail”. *Jurnal Bahtera*. Vol. 5 (9).
- Sibuea, Mustika Fitri Larasati, dkk. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial *Facebook* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Science and Social Research*, Vol. III (1), p. 73-77.
- Utari, R. 2012. Taksonomi Bloom: Apa dan Bagaimana Menggunakannya?. *Pusdiklat KNPk*, 1–13.
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Riset*. Malang: Universitas Brawijaya.